

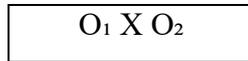
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari sebuah tindakan yang selanjutnya diuji hipotesisnya. Penelitian kuantitatif menurut Siyoto & Sodik (dalam Priadana & Sunarsi, 2021) diartikan sebagai jenis penelitian yang menekankan pada penggunaan data berupa angka, dimulai dari proses pengumpulan data, analisis data, hingga presentasi data. Data numerik ini dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan dalam penelitian inferensial hipotesis. Signifikansi hubungan yang diinginkan dapat ditunjukkan oleh temuan uji statistik. Sehingga, arah hubungan atau pengaruh yang diperoleh bergantung pada hasil uji statistik dan uji hipotesis, bukan pada logika semata (Priadana & Sunarsi, 2021). Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan memanfaatkan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Alasan digunakannya Desain *One Group Pretest-Posttest* ini karena peneliti memiliki keterbatasan sumber daya, misalnya waktu yang terbatas, menentukan populasi, sample, kondisi nyata di lapangan, dan lokasi penelitian. Desain ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari satu kelompok subjek dengan satu titik waktu *pretest* dan *posttest* yang dapat mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam desain ini, satu kelompok yang dipilih secara langsung akan menjalani *pretest* terlebih dahulu. Setelah perlakuan diberikan, kelompok tersebut kemudian menjalani *posttest* untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Selain itu, *pretest* dalam desain ini dapat memberikan gambaran awal tentang kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Meskipun tidak ada kelompok kontrol untuk dibandingkan, *pretest* ini dapat memberikan baseline/titik awal yang penting untuk membandingkan perubahan setelah diberikan perlakuan. Adapun lembar penugasan tingkat pengukuran pada *pretest* dan *posttest* itu sama, tetapi dilakukan pada waktu

yang berbedasama dengan waktu yang berbeda. Rancangan *pretest-posttest* dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan (*treatment*)

Meskipun penelitian ini menggunakan desain *one group pretest posttest design* yang memiliki kelemahan berupa ketiadaan kelompok pembanding, peneliti memiliki alasan lain untuk tetap memilih desain ini. Berdasarkan Suryabrata dalam (Agustin, 2017), desain penelitian *one group pretest posttest design* ini memiliki kelebihan dan kelemahan, diantaranya:

1. Kelebihan dari desain *one group pretest-posttest* ini adalah *pretest* yang dilakukan dapat memberikan dasar untuk membandingkan prestasi subjek yang sama sebelum dan setelah diberi perlakuan (X).
2. Kelemahan dari desain *one group pretest-posttest* adalah tidak ada kepastian bahwa X (perlakuan) merupakan salah satu faktor atau bahkan faktor utama yang menyebabkan perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

Untuk pelaksanaan desain ini, kelompok eksperimen diberi tes awal (*pretest*), setelah dilakukannya *pretest* kelompok tersebut diberikan *treatment* atau perlakuan, dan selanjutnya kelompok tersebut diberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Adapun untuk menganalisis data empiris, hasil tes awal dan tes akhir dibandingkan menggunakan uji hipotesis statistik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji -T. Namun, sebelum melakukan tahap uji hipotesis (uji-T) perlu melakukan tahap uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi tahap uji

homogenitas dan uji normalitas. Jika hasil penelitian tidak terdistribusi normal dan tidak homogen, maka tidak bisa melakukan uji hipotesis. Akan tetapi, terdapat alternatif lain untuk melihat hasil perbedaan penelitian yakni dengan melakukan uji *non-parametrik* salah satunya dengan uji *Wilcoxon*. Jika nilai uji-T pada *posttest* lebih tinggi *posttest*, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau *treatment* yang diberikan efektif atau berpengaruh. Sebaliknya, jika nilai *pretest* lebih tinggi dibandingkan *posttest*, maka perlakuan atau *treatment* tersebut dianggap tidak efektif atau tidak berpengaruh (Rukminingsih., Adnan, G., Latief, A., 2020).

### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015), variabel penelitian mencakup segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian menarik kesimpulan. Sedangkan secara teoritis, menurut Hatch dan Farhady variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, variabel penelitian dibagi menjadi dua kategori yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

#### 1) Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut (Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa variabel independen (bebas) dianggap sebagai variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah penggunaan video animasi *stop motion*.

#### 2) Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dipandang sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari variabel independen. Variabel dependenn biasanya diberi simbol (Y). Adapun menurut Sugiyono (2015) beliau mengungkapkan bahwa, “variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel independen”. Dalam penelitian, variabel dependen adalah keterampilan menulis teks eksplanasi.

### 3.3 Definisi Operasional

#### 1) Media Video Animasi *Stop Motion*

Media video animasi stop motion dipandang sebagai salah satu alat/sarana yang digunakan untuk membantu proses belajar di kelas dalam menyampaikan materi teks eksplanasi, karena di dalamnya menampilkan serangkaian gambar yang difoto satu persatu kemudian digabung sehingga menghasilkan urutan peristiwa yang utuh dan sistematis.

#### 2) Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan keterampilan dalam menulis sebuah teks yang berisi uraian yang menjelaskan suatu kejadian/peristiwa yang sifatnya faktual dan terjadi di lingkungan sekitar dengan memperhatikan unsur-unsur penting yakni pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (penutup). Peristiwa/fenomena tersebut bisa berbentuk fenomena alam, buatan, sosial, dan budaya.

### 3.4 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian adalah karena belum ada yang meneliti terkait pengaruh penggunaan media video animasi *stop motion* terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa di kelas VI SD Negeri 2 Cibalanarik. Kemudian, dilihat berdasarkan kondisi di lapangan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yakni terkait kurangnya penggunaan media pembelajaran dan kendala siswa dalam kegiatan menulis. Untuk waktu penelitian dan pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2024. Hal ini dilihat berdasarkan faktor kalender akademik yang mempengaruhi ketersediaan responden yang merupakan siswa kelas VI. Bulan ini dipilih untuk meminimalkan gangguan akademik seperti ujian-ujian dan

liburan semester yang dapat mengganggu partisipasi dan konsentrasi responden pada penelitian ini.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa kelas VI SD Negeri 2 Cibalanarik, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 31 siswa.

#### **3.5.2 Sampel**

Sampel dipandang sebagai sebagian anggota dari populasi yang diambil menggunakan teknik sampling tertentu. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel penelitian (Muhyi et al., 2018). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 31 peserta didik kelas VI SDN 2 Cibalanarik.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Menurut Nasrudin (2019), teknik tes melibatkan pemberian rangkaian soal atau tugas serta alat lain kepada subjek untuk mengumpulkan data. Proses pengumpulan data dengan teknik tes sering disebut sebagai pengukuran. Tes yang diterapkan peneliti melibatkan pemberian lembar penugasan yang berisi satu soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Soal tersebut berupa meminta siswa menuliskan teks eksplanasi. Tes dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) melalui media animasi *stop motion*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan serta

melihat apakah media animasi *stop motion* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa lembar penugasan dan rubrik penilaian. Bentuk instrumen tes yaitu memberikan lembar penugasan menulis teks eksplanasi. Tes ini memiliki fungsi yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi awal peserta didik (*pretest*) dan keterampilan menulis teks eksplanasi akhir peserta didik (*posttest*).

#### 3.7.1 Instrumen Tes (Lembar Penugasan)

Instrumen penelitian dengan teknik tes dilakukan dengan menguji keterampilan responden penelitian dalam kegiatan menulis uraian. Lembar penugasan ini digunakan untuk melihat keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Tes yang dipakai berupa unjuk kerja pembuatan teks eksplanasi yang dilakukan oleh peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan video animasi *stop motion*. Berikut merupakan lembar penugasan yang dilakukan untuk mengambil data penelitian:

**Tabel 3. 1**  
**Lembar Penugasan *Pretest***

<b>Nama :</b>
<b>Kelas :</b>
<b>Soal:</b> Buatlah sebuah teks eksplanasi bertema peristiwa alam pelangi dengan mencantumkan pernyataan umum, sebab dan akibat, serta interpretasi/penutup minimal satu paragraf!
<b>Jawaban:</b>



Contoh:

**Tabel 3. 2**

<b>Nama :</b>
<b>Kelas :</b>
<p><b>Soal:</b></p> <p>Buatlah sebuah teks eksplanasi bertema peristiwa alam banjir dengan mencantumkan beberapa poin di bawah ini:</p>
<p><b>Jawaban:</b></p> <p style="text-align: center;">Proses terjadinya banjir</p> <p>Banjir adalah bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan menggenangi daratan, yakni kondisi di mana sebuah area terendam oleh air dalam jumlah yang besar. Kehadiran banjir dapat diprediksi dengan memantau curah hujan dan aliran air.</p> <p>Penyebab banjir meliputi curah hujan yang sangat tinggi atau penebangan hutan yang tidak terkendali yang mengakibatkan tanah di suatu daerah tidak mampu menyerap air dengan baik. Banjir dapat menyebabkan berbagai penyakit pada manusia, seperti diare, muntaber, hipotermia, demam berdarah, tifus, penyakit kulit, dan lainnya. Selain itu, banjir juga dapat menimbulkan dampak lain seperti kerusakan rumah dan barang-barang di dalamnya serta menyebarkan sampah di sekitar area terdampak.</p> <p>Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, bukan membuang sampah di sungai.</p>

**Tabel 3. 3**  
**Lembar Penugasan *Posttest***

<b>Nama :</b>
<b>Kelas :</b>
<b>Soal:</b> Buatlah sebuah teks eksplanasi tema peristiwa alam pelangi dengan mencantumkan pernyataan umum, sebab dan akibat, serta interpretasi/penutup minimal satu paragraf!
<b>Jawaban:</b>

### 3.7.2 Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil tulisan teks eksplanasi peserta didik kelas IV. Dalam rubrik ini berisi indikator-indikator yang akan menjadi pedoman dalam menilai hasil tulisan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Berikut merupakan tabel pedoman kriteria penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi yang telah dimodifikasi dan dikembangkan dari teori Hartfield, dkk. (1985: 91), Kemendikbud (2013), dan Nurgiyantoro (2016: 480-481).

**Tabel 3. 4**  
**Pedoman Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi**

No.	Aspek	Skor
1.	Isi	20
2.	Organisasi	20
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20

5.	Penulisan/Mekanik	20
<b>Total</b>		<b>100</b>

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (20)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

**Tabel 3. 5**

**Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi**

No.	Variabel	Indikator
1.	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi	1. Isi 2. Ketepatan struktur teks eksplanasi 3. Ketepatan penggunaan kosakata 4. Penggunaan bahasa 5. Penulisan atau mekanik

Dimodifikasi dan dikembangkan dari teori Hartfield, dkk. (1985: 91), Kemendikbud (2013), dan Nurgiyantoro (2016: 480-481) dalam (Normawati, 2017).

**Tabel 3. 6**

**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi**

No.	Aspek Isi	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi	Peserta didik mendapatkan skor 4 apabila memenuhi indikator sebagai berikut:  1. Jika siswa mampu menuliskan kesesuaian isi dengan topik teks eksplanasi yaitu “terjadinya peristiwa alam”. 2. Kesesuaian isi dengan tujuan yakni untuk menjelaskan atau menceritakan proses	4	Baik Sekali

	terjadinya sebuah fenomena.			
	3. Ditulis dalam minimal 1 paragraf.			
	4. Setiap paragraf berisi minimal 4 kalimat.			
	Jika siswa mampu menuliskan 3 indikator pada aspek isi teks eksplanasi.	3		Baik
	Jika siswa mampu menuliskan 2 indikator pada aspek isi teks eksplanasi.	2		Cukup
	Jika siswa mampu menuliskan 1 indikator pada aspek isi teks eksplanasi.	1		Perlu pendampingan
2.	Ketepatan Organisasi/ struktur teks eksplanasi	Jika siswa mampu menuliskan 4 indikator pada aspek struktur teks eksplanasi yakni:	4	Baik Sekali
	1. Terdapat judul.			
	2. Terdapat pernyataan umum.			
	3. Terdapat deretan penjelas.			
	4. Terdapat interpretasi.			
	Jika siswa mampu menuliskan 3 indikator pada aspek struktur teks eksplanasi.	3		Baik
	Jika siswa mampu menuliskan 2 indikator pada aspek struktur teks eksplanasi.	2		Cukup
	Jika siswa mampu menuliskan 1 indikator pada aspek struktur teks eksplanasi.	1		Perlu pendampingan

3.	Ketepatan Penggunaan Kosakata	Jika siswa mampu menuliskan 4 indikator pada aspek ketepatan penggunaan kosakata, yakni:	4	Baik Sekali
		1. Kata ilmiah.		
		2. Pilihan kata efektif.		
		3. Pembentukan kata tepat sehingga komunikatif.		
4. Tidak terdapat kesalahan.				
		Jika siswa hanya menuliskan 3 indikator yang disebutkan.	3	Baik
		Jika siswa hanya menuliskan 2 indikator yang disebutkan.	2	Cukup
		Jika siswa hanya menuliskan 1 indikator yang disebutkan.	1	Perlu Pendampingan
4.	Penggunaan Bahasa	Jika siswa mencantumkan 4 unsur aspek kebahasaan teks eksplanasi, yakni:	4	Baik Sekali
		1. Terdapat konjungsi kausalitas.		
		2. Terdapat konjungsi kronologis.		
		3. Terdapat kalimat pasif.		
4. Kalimat tidak ambigu.				
		Jika siswa mampu menuliskan 3 indikator pada aspek kebahasaan teks eksplanasi.	3	Baik
		Jika siswa mampu menuliskan 2 indikator pada aspek kebahasaan teks eksplanasi.	2	Cukup
		Jika siswa mampu menuliskan 1 indikator	1	Perlu Pendampingan

		pada aspek kebahasaan teks eksplanasi.		
5.	Mekanik/Pe-nulisan Tanda Baca	Jika siswa mampu menulis teks eksplanasi memenuhi 4 aspek mekanik diantaranya: 1. Penggunaan huruf kapital yang benar. 2. Tanda baca yang benar. 3. Penulisan kata depan tepat. 4. Ketepatan penulisan kalimat menjorok di awal paragraf.	4	Sangat Baik
		Jika siswa mampu menulis teks eksplanasi hanya memenuhi 3 indikator aspek mekanik.	3	Baik
		Jika siswa mampu menulis teks eksplanasi hanya memenuhi 2 indikator aspek mekanik.	2	Cukup
		Jika siswa mampu menulis teks eksplanasi hanya memenuhi 1 indikator aspek mekanik.	1	Perlu pendampingan

### 3.7.3 Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tentunya melakukan uji validitas terlebih dahulu. Karena uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Sanaky, dkk., 2021). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui pendapat para ahli (*expert judgment*). Hal ini bertujuan untuk mencegah instrumen yang tidak semestinya diberikan kepada sampel. Instrumen ini disusun berdasarkan variabel dan indikator yang berlandaskan teori relevan dengan topik penelitian. Diantara instrumen yang diberikan kepada ahli adalah instrumen tes (lembar penugasan), rubrik penilaian dan

modul ajar. Dari ketiga instrumen yang diberikan, aspek yang ditilai diantaranya aspek isi, aspek organisasi, dan aspek kebahasaan.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur yang diambil dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Tahap persiapan sebelum penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian meliputi pengurusan surat izin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya untuk melakukan penelitian di SD Negeri 2 Cibalanarik.

- a. Menentukan kelas yang akan diteliti dan waktu pelaksanaannya.
- b. Menetapkan materi serta menyusun Modul Ajar.
- c. Mengembangkan instrumen penelitian.
- d. Memilih sampel penelitian.
- e. Menyusun Modul Ajar.
- f. Melakukan validasi terhadap instrumen penelitian.

#### 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian, yang meliputi:

##### a. Pelaksanaan pretest

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Maret 2024

Kegiatan : *Pretest* (pengukuran awal)

Sasaran : Peserta didik melaksanakan *posttest* setelah diberikan *treatment* (perlakuan) untuk mengukur kemampuan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Waktu : 2 x 30 menit

Tempat : SDN 2 Cibalanarik

##### b. Pelaksanaan perlakuan (*treatment*) I dan II

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 dan 23 Maret 2024

Kegiatan : Menjelaskan terkait teks eksplanasi melalui power point, tahap proses menulis, pemberian LKPD (Lembar Kerja

Peserta Didik), menayangkan video animasi *stop motion*, membuat contoh teks eksplanasi.

Sasaran : Memberikan perlakuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik.

Waktu : 2 x 60 Menit

Tempat : SDN 2 Cibalanarik

c. Pelaksanaan *Posttest*

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2024

Kegiatan : Pengukuran akhir

Sasaran : Peserta didik melaksanakan *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengukur kemampuan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Waktu : 2 x 30 Menit

3. Tahap penyelesaian penelitian

Tahap penyelesaian penelitian ini adalah tahap terakhir setelah persiapan dan pelaksanaan, yang meliputi:

- a. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.
- b. Menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

### 3.9 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data secara rinci. Teknik ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa berupaya menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Di sisi lain, statistik inferensial dianggap sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel dan kemudian menggeneralisasikan hasilnya ke seluruh populasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa nilai *pretest* dan *posttest*, akan dibandingkan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan pada rata-rata kedua nilai tersebut, dan teknik yang digunakan adalah uji-t (t-test).

Dengan demikian, langkah-langkah analisis data eksperimen dalam desain *one group pretest-posttest* mencakup:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses mengklasifikasikan dan mendeskripsikan informasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menyajikan, dan merangkum karakteristik dasar dari kumpulan data yang diperoleh dalam suatu studi, sehingga informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami (Dwiyanto, 2023). Statistik deskriptif memberikan ringkasan berupa data numerik (kuantitatif) yang menyajikan ringkasan statistik seperti mean, median, dan lain-lain, serta untuk visualnya berupa diagram batang atau garis (Dwiyanto, 2023).

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Statistik inferensial dipandang sebagai metode untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Beberapa teknik yang digunakan dalam statistik inferensial antara lain sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis data. Uji normalitas ini berfungsi untuk mengevaluasi apakah distribusi data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2015). Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data memenuhi syarat distribusi normal yang diperlukan. Uji ini menganalisis data dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk memastikan kelayakan data sebelum melanjutkan dengan uji analisis *paired sample t-test* (Tarumasely, 2020). Untuk melakukan uji analisis statistik parametrik, data harus memenuhi syarat distribusi normal. Ada berbagai metode untuk memeriksa kenormalan data. Beberapa ahli statistik berpendapat bahwa jika jumlah data lebih dari 30 ( $n > 30$ ), maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Namun, ini tidak berarti bahwa data dengan jumlah kurang dari 30 ( $n < 30$ ) tidak mungkin berdistribusi normal. Jika peneliti hendak menggunakan analisis statistika parametrik (inferensial), uji normalitas data harus dipenuhi sebagai salah satu

syaratnya. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Dengan kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS menurut (Pratama & Permatasari, 2021) adalah:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas dua varians pada data pretest dan posttest dengan menggunakan *Software Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

#### b. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2015), beliau mengutarakan salah satu syarat dalam pengambilan sampel adalah bahwa sampel tersebut harus bersifat representatif, yakni mewakili populasi secara keseluruhan. Uji homogenitas dilakukan untuk mengecek apakah varians antar siswa di kelas seragam atau tidak. Untuk menguji homogenitas dua varians dari data pretest dan posttest, digunakan uji Levene dengan bantuan *software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS)*. Dengan kriteria keputusan dalam uji homogenitas pada SPSS menurut Widyanto (dalam Pratama & Permatasari, 2021) adalah:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data tersebut dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil pengujian, jika data dari kedua kelompok menunjukkan varians yang seragam, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *one sample t test*.

#### c. Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial melalui uji-t (*Paired Samples Test*). Setelah terbukti normalitas dan

homogenitas data yang memenuhi syarat, analisis dilanjutkan dengan uji-t untuk membandingkan hasil pretest dan posttest. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata *pretest* dan *posttest* sehingga dapat diketahui pula pengaruh media animasi *stop motion* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan.

- 1) Jika  $t_{Hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan media animasi *stop motion* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN 2 Cibalanarik.
- 2) Jika  $t_{Hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh penggunaan media animasi *stop motion* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN 2 Cibalanarik.